

Society Reception on the Marine Ecotourism in Minneapolitan Region of Sidoarjo District

Reviewer : Wildan Rizki Ramadan

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : Weeldandoremi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sumberdaya sector perikanan berpotensi dijadikan penggerak utama (Prime Mover) ekonomi nasional, akan tetapi sampai saat ini potensi tersebut belum dikelola secara optimal. Sejalan dengan perubahan yang begitu cepat disegala bidang maka kebijakan pembangunan perikanan memerlukan perubahan atau penyesuaian. Untuk meningkatkan produksi di sektor perikanan pemerintah pusat melalui Kementrian Kelautan Dan Perikanan (KKP) mengeluarkan kebijakan tentang Minapolitan yang didasari oleh Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Minapolitan. Minapolitan adalah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan. Untuk mewujudkan Minapolitan perlu adanya pengembangan Kawasan Minapolitan. Kawasan Minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/ atau kegiatan pendukung lainnya (Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Minapolitan). Minapolitan dibagi menjadi tiga bidang perikanan yaitu perikanan tangkap, perikanan budidaya dan pengolahan produk perikanan.

Dalam pengembangan kawasan pesisir, Rencana Jangka Panjang Kabupaten Sidoarjo telah diuraikan beberapa poin yang dapat dikembangkan menjadi objek tujuan wisata, yaitu 1) pariwisata Pantai Timur Sidoarjo, 2) tur candi yang berfungsi sebagai warisan budaya, 3) wisata religi di makam Dewi Sekardadu dan wisata bahari di Sungai Kepetingan, 4) berbelanja di CBD Porong, CBD di pusat kota Sidoarjo, dan Industri Jabon; dan 5) sebuah miniature Jawa Timur dan kerajinan wisata di Tanggulangin; 6) pasar grosir di Jemundo desa yang berfungsi sebagai pasar agribisnis seluas 50 ha; dan 7) Bandara Internasional Juanda dan pelabuhan ikan.

2. PEMBAHASAN

Kabupaten Sidoarjo memiliki lahan perikanan yang potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan Minapolitan. Sidoarjo yang terletak di pesisir utara pulau Jawa memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih 30 kilometer yang terdapat disebelah timur tepatnya di wilayah kecamatan Sedati, Buduran, Sidoarjo, Candi dan Jabon. Secara keseluruhan luas pantai dan tambak yang ada di Sidoarjo sebesar 29,99% dari luas wilayah secara keseluruhan. Dengan kata lain Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten dengan potensi perikanan tambak terbesar di Jawa timur apabila dapat diolah dan diberdayakan, tidak hanya potensi perikanan tetapi potensi ekowisata kelautan di kawasan Sidoarjo juga dikembangkan dengan adanya kawasan minapolitan ini. Namun, untuk memaksimalkan potensi ekowisata dan meningkatkan budidaya

ikan dengan pemberdayaan masyarakat di wilayah Minneapolitan oleh pemerintah Sidoarjo jarang dilakukan dan kurang optimal. Seperti halnya penanaman 10.000 mangrove di satu hektar di wilayah pesisir pada tahun 2014 telah dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengatasi masalah abrasi, menjaga pantai dari erosi, serta menangani ekosistem pesisir miskin dan kolam.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, Kabupaten Sidoarjo merencanakan pengembangan bisnis sektor perikanan (minabisnis) dengan pendekatan wilayah, komoditas dan sumber daya. Pengembangan bisnis sektor perikanan dalam Kawasan Minapolitan mengutamakan keterkaitan sub sistem hulu-budidaya-hilir (backward-forward linkage) atau konsep minabisnis terintegrasi vertikal. Peningkatan minabisnis yang bertumpu industri perikanan di suatu kawasan sebaiknya berdasarkan konsep commodity base. Konsep commodity base menekankan pentingnya pemilihan komoditas andalan-potensial. Komoditas andalan-potensial sebagai suatu produk memiliki alternatif yang luas, baik sebagai produk primer (bahan mentah hasil panen) maupun sekunder (olahan industri perikanan).

Dalam pengembangan ekowisata bahari dan pengembangan potensi ekonomi lokal melalui budidaya ikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, pendapatan, keamanan, dan kepercayaan pada kemampuan masyarakat. Partisipasi masyarakat berupa dukungan dan partisipasi dalam menjaga konservasi bakau sebagai wisata bahari dan perikanan, pertanian keanggotaan kelompok tani ikan atau wisata bahari, bertukar informasi dan berkolaborasi dengan sesama anggota atau kelompok lain, serta dialog / diskusi untuk pengembangan potensi pariwisata di wilayah Minneapolitan

Pada dasarnya, kesejahteraan masyarakat mencakup konsepsi yang terdiri dari kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yaitu terpenuhinya segala kebutuhan jasmani, rohani dan sosial. Kesejahteraan masyarakat juga dianggap sebagai tujuan dari suatu kegiatan pembangunan. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat berasal dari penerimaan dan aset dalam pengembangan ekowisata dan potensi ekonomi lokal di wilayah Minneapolitan. Masyarakat dalam pengembangan ekowisata bahari di Sidoarjo dipengaruhi oleh aset sosial, sumber daya manusia, fisik, keuangan, resepsi publik, dan pemberdayaan.

3. PENUTUP

Zona pesisir strategis di Sidoarjo memiliki potensi besar ekonomi lokal, seperti budidaya ikan (bandeng, udang windu dan rumput laut), ikan yang ditangkap di laut (kerang), ekowisata bahari (memancing dan bakau), dan wisata religi. Penerimaan dari masyarakat untuk potensi sumber daya alam yang ada di wilayah Minneapolitan sebagai ekowisata laut dan budidaya positif. Pengembangan ekowisata bahari di wilayah Minneapolitan dari Sidoarjo membutuhkan sumber daya manusia, fisik, keuangan, dan aset sosial. Pemberdayaan dapat berupa pengembangan sumber daya manusia dalam pengelolaan potensi alam sebagai tujuan wisata, manajemen pengembangan bisnis olahan ikan, pengembangan lingkungan, dan kelembagaan. Partisipasi masyarakat pesisir dalam pengembangan potensi alam secara bersamaan dipengaruhi oleh penerimaan masyarakat, aset manusia, aset fisik, modal, aset sosial dan pemberdayaan.

4. REFERENSI

Abadi, T.W, Rochmania, Ainur, dan Agustina, I.F. (2015). *“Society Reception on the Marine Ecotourism in Minneapolitan Region of Sidoarjo District”*. Asian Journal of Humanities and Social Studies (ISSN: 2321 – 2799) Volume 03 – Issue 05, October 2015, <https://scholar.google.co.id>.

- Erwiantono, dkk. (2016). “Kebijakan Nilai Manfaat Ekonomi dan Pengelolaan Ekowisata Berkelanjutan di Kawasan Labuan Cermin Kabupaten Berau, Kalimantan Timur”. J. Kebijakan Sosek KP Vol. 6 No. 1 Juni 2016: 49-65.
- Musiyam, Muhammad MTP, dkk. (2010). “Model Pengembangan Kawasan Minapolitan Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal Kabupaten Pacitan”.
- Mira, Witomo C.M. (2016). “Kinerja SUB Sektor Perikanan dan Pariwisata Bahari Dalam Struktur Perekonomian Wilayah Pesisir”. J. Sosek KP Vol. 11 No. 1 Juni 2016: 13-27.
- Febriyanti, Riya Eka. (2013). “Kontribusi Pengembangan Kawasan Minipolitan Kampung Lele Terhadap Pendapatan Petani Lele di Desa Tegalrejo Sawit Boyolali”. EDAJ 2 (4) (2013), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>.
- Sugiyono. 2009. Metode penelian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Wiratama, Adi. (2016). “Dampak Implementasi Program Minipolitan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”. Kebijakan dan Manajemen Publik (ISSN 2303 - 341X) Vol 4, No 3, September – Desember 2016.
- Adhihapsari, Wirastik, dkk. (2014). “Perencanaan Pengembangan Wilayah Kawasan Minapolitan Budidaya di Gandusari Kabupaten Blitar”. J-PAL, Vol. 5, No. 2, 2014.
- Sulistiyanti. Wahyudi. (2015). “Pengembangan Ekonomi Wilayah Berbasis Sektor Perikanan Di Provinsi Jawa Timur”. Media Trend Vol. 10 No.2 Oktober 2015, hal. 140-164
- Nickerson, NP, Rita B., dan Stephen FM “Agro: Motivasi Dibalik Pertanian / Peternakan Bisnis Diversifikasi” hearts Journal of Travel Penelitian Vol. 40 Agustus 2001.
- Suprihardjo, Rimadewi. Rahmawati Dian. (2014). “Peran Masyarakat Dan Permukiman Nelayan Sebagai Dasar Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Lamongan. Jurnal Tesa Arsitektur Vol. XII no. 2 - Desember 2014 ISSN 1410 – 6094.
- Dinanti, D. 2002. “Rencana Pengembangan Objek Wisata Padusan Kabupaten Mojokerto”. Tugas Akhir. Malang: Universitas Brawijaya.
- Erik, JS, 2007, Program through Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat Pengembangan Kecamatan Terhadap pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang, 7 Pebruari 2012, [http:// repository. usu.ac.id / bitstream / 123456789/7159/1 / 08E00231.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7159/1/08E00231.pdf)
- Santoso, SP 2002. “Pengembangan Pariwisata Indonesia” hearts [http:// kolom.pacific.net.id/ind/setyanto_p._santosa/artikel_setyanto_p._santosa/pengembangan_pariwisata_in_donesia.html](http://kolom.pacific.net.id/ind/setyanto_p._santosa/artikel_setyanto_p._santosa/pengembangan_pariwisata_in_donesia.html). diunduh 15 Juni 2012-06-15
- Bappeda. 2014. Laporan Akhir Masa Jabatan SKPD Kabupaten Sidoarjo. Sidoarjo. TIDAK ddi publikasikan.